

PENGUATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LUAR KELAS

(Studi Kasus di SMP Insan Cendekia Turi Sleman)



Oleh :

Anji Fathunaja, S.Pd.I

NIM: 1420410216

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan
Agama Islam

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

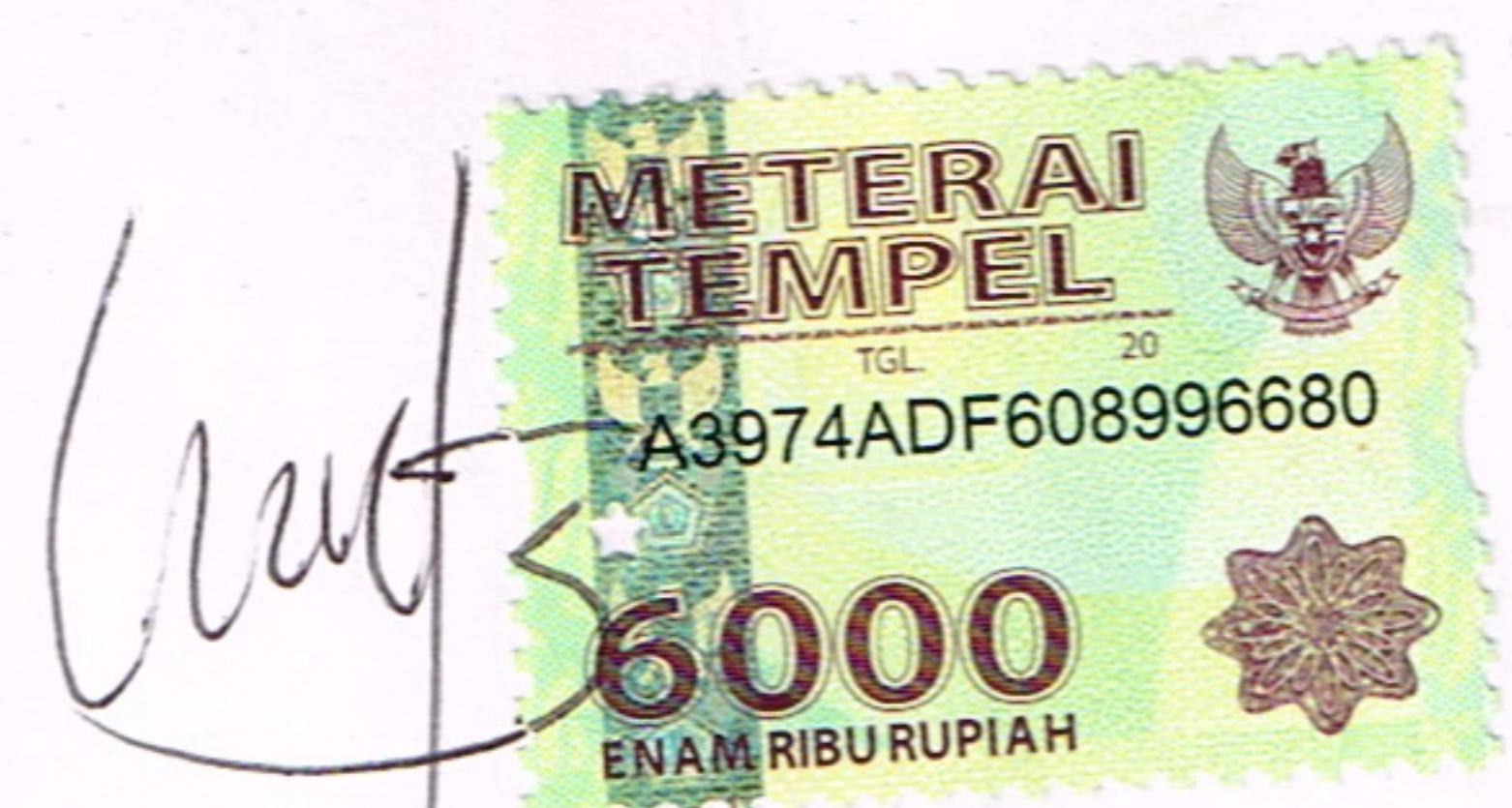
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anji Fathunaja, S.Pd.I
NIM : 1420410216
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



Anji Fathunaja, S.Pd.I.
NIM. 1420410216

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anji Fathunaja, S.Pd.I
NIM : 1420410216
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,

Anji Fathunaja, S.Pd.I.
NIM. 1420410216



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PENGUATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI LUAR KELAS (Studi Kasus di
SMP Insan Cendekia Turi Sleman)

Nama : Anji Fathunaja, S.Pd.I
NIM : 1420410216
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 25 Januari 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
dalam ilmu Pendidikan Islam (M.Pd).

Yogyakarta, 6 Maret 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGUATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI LUAR KELAS (Studi Kasus di
SMP Insan Cendekia Turi Sleman)

Nama : Anji Fathunaja, S.Pd.I
NIM : 1420410216
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

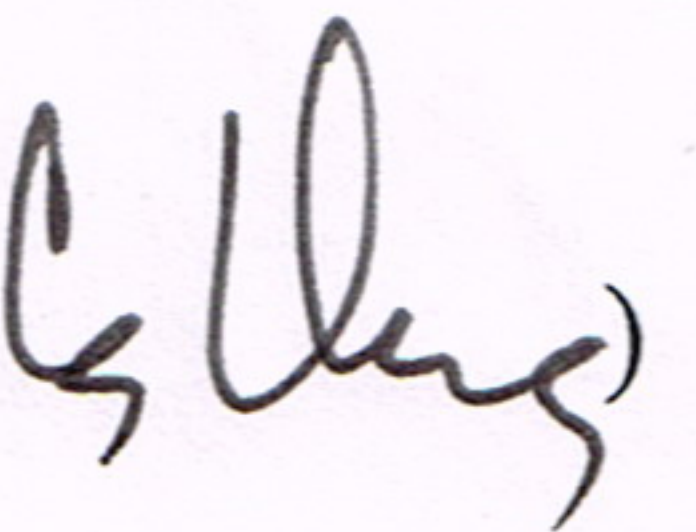
Ketua/Penguji : Dr. Roma Ulin Nuha, M.Hum.

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Maemonah, M.Ag

()

Penguji : Dr. Abdul Munif, M.Ag

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Januari 2017

Waktu : 12.00 – 13.00 WIB

Hasil/Nilai : A

Predikat Kelulusan : ~~Dengan Pujian~~ /Sangat Memuaskan/Memuaskan*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGUATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LUAR KELAS (Studi Kasus di SMP Insan Cendekia Turi Sleman)

Yang ditulis oleh:

Nama : Anji Fathunaja, S.Pd.I.

NIM : 1420410216

Prodi : Pendidikan Islam

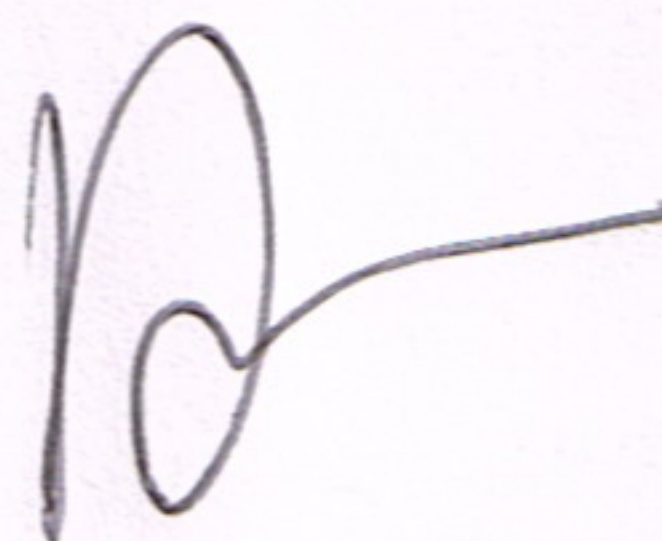
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Pembimbing



Dr. Maemunah. M.Ag.

NIP. 19730309 200212 2 006

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pembelajaran PAI di dalam kelas dianggap belum cukup untuk membentuk pribadi peserta didik yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur. Pembelajaran yang hanya tiga jam pelajaran dalam seminggu tentunya masih sangat kurang untuk mengajarkan materi PAI. Selain itu, SMP Insan Cendekia Turi merupakan sekolah berbasis pondok pesantren sehingga semua siswa-siswinya seharusnya mendapatkan pelajaran lebih tentang pendidikan agama Islam, atau semua siswanya berada dalam satu asrama sehingga mudah untuk mengondisikan pembelajarannya. Akan tetapi kenyataannya tidak demikian, sehingga menurut peneliti, fenomena ini layak untuk diteliti tentang penguatan pembelajaran PAI di luar kelas yang terjadi atau diterapkan oleh SMP Insan Cendekia. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data pada sumber data dan metode penggalian data.

Hasil daripada penelitian ini terbagi menjadi dua pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan. *Pertama*, mengenai faktor penguatan dalam pembelajaran PAI, diantaranya adalah faktor penguatan pendidik, penguatan proses pembelajaran, penguatan peserta didik, dan penguatan lingkungan pembelajaran. Berdasarkan empat faktor tersebut, SMP Insan Cendekia telah mampu mengembangkan atau memenuhi ketiga faktor penguatan yang pertama. Penguatan lingkungan pembelajaran ini belum sepenuhnya terlihat, hal ini dikarenakan berkaitan dengan model pesantren yang diterapkan sekolah tidak terfokus dalam satu asrama. Akan tetapi, hal ini merupakan terobosan yang luarbiasa mengingat peserta didik SMP Insan Cendekia merupakan siswa-siswi yang memerlukan penanganan lebih. Hasil penelitian yang *kedua*, berkaitan dengan model penguatan pembelajaran PAI luar kelas di SMP Insan Cendekia Turi yaitu model pondok pesantren. Model pesantren dengan pendekatan sistem untuk menganalisis dari empat unsur pokok; tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi dan metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran model pondok pesantren memberikan penguatan pada empat unsur pokok di atas. Hal ini dikarenakan pondok pesantren menerapkan pembelajaran agama secara komprehensif. Secara langsung, kuantitas jam belajar agama di sekolah yang sangat sedikit juga teratasi. Peserta didik yang melalui jalur pesantren lebih bervariasi serta mayoritas anak-anaknya lebih mudah dikondisikan dan mempunyai motivasi belajar lebih baik. Evaluasi pembelajaran model pondok pesantren meskipun tidak terstruktur, akan tetapi lebih bisa menilai aspek afektif peserta didik. Secara keseluruhan, peneliti melihat adanya perbaikan kualitas atau penguatan pembelajaran di SMP Insan Cendekia Turi Sleman. Melalui model penguatan pembelajaran semacam ini, peneliti menyimpulkan bahwa model ini layak untuk dijadikan percontohan sekolah berbasis karakter. Meskipun belum sepenuhnya sempurna, akan tetapi sinergi pihak sekolah dengan wali murid lebih terkondisikan dengan baik sehingga aspek afektif anak-anak lebih terantau.

Kata Kunci: Penguatan Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍāḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di

			bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis “h”

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al”serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-Auliyā`
----------------	---------	--------------------

2. Bila hidup atau dengan harakat ditulis “t”

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

ـَ	Kasrah	Ditulis	I
ـِ	Fathah	Ditulis	A
ـُ	Ḍammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
ḍammah + wawu	Ditulis	Ū

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
fathah + wawu mati	Ditulis	Au

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002), hal. 904.

HALAMAN PERSEMBAHAN

***Tesis Ini Penulis Persembahkan untuk yang
Tercinta :***

***Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi
Pendidikan Agama Islam, Program
Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.***

***NAJA FAMILY & Calon Ibu dari anak-
anaknya -Evalita Damayani-***

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورَالدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT sang pencipta alam semesta, sang Maha agung, dan Maha mulia. Berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Harapan penulis semoga tesis ini dapat memberi manfaat dan motivasi bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW yang telah membawa risalah Islam kepada umatnya, sehingga menjadi petunjuk bagi manusia dalam menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari sepenuhnya kelemahan dan kekurangan pada diri penulis, karena penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan terletak pada diri manusia selaku hambanya. Sehingga penulis sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini tanpa mengurangi rasa hormat, penulsi mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Maemunah, M.Ag, selaku pembimbing tesis penulis yang telah mengarahkan, membimbing, meluangkan waktu dan perhatiannya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ro'fah, BSW., MA., Ph.D selaku koordinator pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekretaris koordinator.
5. Seluruh Dosen Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagi ilmu dan bekal pengetahuan untuk merubah masa depan penulis yang lebih baik.
6. Seluruh Staff dan Karyawan, para pegawai perpustakaan Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama ini telah membantu dan melayani penulis dengan sabar selama penulis melaksanakan perkuliahan dan memberikan fasilitas.
7. Keluarga besar SMP Insan Cendekia Turi yang telah membantu memberikan kesempatan penelitian dan memberi data kepada penulis.
8. Ayahanda tercinta, Bapak Miftahurohman, ibunda tersayang Ibu Asriyah, yang senantiasa memberi dukungan, motivasi dan beasiswa sepanjang hayat, semoga Allah SWT selalu meridhoi mereka.
9. Teman-teman seperjuangan Prodi PAI A Reguler tahun 2014 yang selama ini membantu dan memotivasi dan Semua pihak yang ikut berperan untuk membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Penulis tidak dapat membalas, kecuali hanya ucapan terima kasih dan doa Semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa tesis ini banyak kekurangan, dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran kritik yang membangun dari berbagi pihak selalu penulis harapkan. Semoga tesis ini memberi manfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. *Jazakumullah ahsanal jaza'.*

Yogyakarta, 1 Agustus 2016

Penyusun



Anji Fathunaja, S.Pd.I
NIM. 1420410216

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan.....	15
 BAB II LANDASAN TEORI	 17
A. Pembelajaran	17

	B. Pendidikan Agama Islam	19
	C. Tujuan Pembelajaran PAI	20
	D. Kurikulum PAI	22
	E. Metode Pembelajaran PAI	25
	F. Evaluasi Pembelajaran	31
	G. Pembelajaran Kokurikuler dan Ekstrakurikuler	33
	H. Penguatan Pembelajaran PAI	37
	I. Model Penguatan Pembelajaran PAI di luar kelas	40
BAB	III GAMBARAN UMUM	46
	A. Sejarah Berdirinya Sekolah	46
	B. Letak Geografis Sekolah.....	47
	C. Identitas Sekolah.....	47
	D. Visi Sekolah.....	48
	E. Misi Sekolah	48
	F. Keadaan Siswa	49
	G. Ketenagaan	49
	H. Keadaan Sekolah	50
	I. Guru PAI	51
BAB	IV ANALISIS PEMBAHASAN	53
	A. Faktor Penguatan Pembelajaran PAI	53
	1. Penguatan Pendidik PAI	53
	2. Penguatan Proses Pembelajaran	58
	3. Penguatan Peserta Didik	65
	4. Penguatan Lingkungan Pembelajaran	68
	B. Model Penguatan Pembelajaran PAI di Luar Kelas	69
	1. Kebutuhan dan Tujuan Pembelajaran	70
	2. Karakteristik Peserta Didik	73
	3. Materi dan Metode Pembelajaran	76
	4. Evaluasi Pembelajaran	98

BAB	V	PENUTUP	106
		A. Kesimpulan	106
		B. Saran-saran.	107
DAFTAR PUSTAKA			109
LAMPIRAN-LAMPIRAN			
DAFTAR RIWAYAT HIDUP			

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Foto Dokumentasi Sekolah

Lampiran 2 : Catatan Lapangan

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

Lampiran 4 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghaluskan nilai rasa, moral, watak dan tingkah laku manusia entitasnya ke depan akan semakin terasa penting seiring dengan akselerasi perkembangan peradaban manusia. Kesiapan langkah preventif atas kemerosotan moralitas islami peserta didik dan problematika pendidikan agama Islam di sekolah sekarang ini belum banyak dilakukan rekonstruksi baik secara struktural maupun secara fungsional oleh guru pendidikan agama Islam maupun para pembuat kebijakan. Akibatnya pendidikan agama Islam di sekolah tidak lebih hanyalah seperti sebuah rutinitas dalam rangka suplemen kegiatan pembelajaran yang rasanya tidak memiliki fungsi yang begitu penting.

Pertikaian antar kelompok umat Islam, melemahnya kewibawaan dan kemampuan umat Islam dalam membangun peradaban, kemiskinan yang menghinggapi sebagian besar umat Islam, korupsi yang merajalela, banyaknya mafia di bidang hukum, penindasan pemimpin kepada bawahan dan banyak peristiwa lain yang terjadi di negara Indonesia yang mayoritas muslim. Kondisi ini merupakan kondisi yang dapat dijadikan *i'tibar* dalam rangka menata pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebuah pembelajaran pendidikan agama Islam yang benar-benar bisa mencapai tujuan substantifnya yaitu kesadaran peserta didik sebagai hamba Allah

yang tunduk, patuh, taat dan berserah diri secara ikhlas kepada hukum-hukum Allah.¹

Pembelajaran pendidikan agama Islam bukan sekedar “*transfer of knowledge*” ataupun “*transfer of training*” tetapi lebih kepada suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan, suatu sistem yang terkait langsung dengan Tuhan. Menurut Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf Pendidikan Agama Islam mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syariat Allah.² Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sekedar mengajarkan bagaimana caranya shalat, wudlu dan lain-lainya. Akan tetapi perlu mengamati pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya menjadikan pendidikan agama Islam tidak cukup hanya diajarkan dalam tiga jam seminggu sebagaimana kurikulum yang berlaku saat ini di sekolah menengah pertama.

Belajar dari kurikulum Pendidikan Agama Islam 1994 yang mengembangkan keterpaduan antara ketiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sehingga *pertama*, seorang guru pendidikan agama Islam di kelas hendaknya menanyakan kepada murid-muridnya apakah mereka menjalankan ibadah shalat dengan tertib dan teratur di rumah mereka atau di masjid atau di mushalla di hari yang bersangkutan. *Kedua*, guru pendidikan agama Islam agar

¹ Suharyanta, dkk, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hal. 4.

² Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf, *Crisis Muslim Education*, Terj. Rahmani Astuti, Krisis pendidikan Islam, (Bandung: Risalah, 1986), hal. 2.

menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di lingkungan sekolah. *Ketiga*, guru pendidikan agama Islam mendaftar dan memantau murid-muridnya yang ikut kegiatan keagamaan di madrasah diniyah, masjid atau mushalla. *Keempat*, guru pendidikan agama Islam agar memasyarakatkan isi kurikulum pendidikan agama Islam 1994 pada orang tua dan mendiskusikan pelaksanaannya dari waktu ke waktu.³ Keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam haruslah didukung dengan tiga elemen pendidikan di atas. Jika sekolah tidak menjalin hubungan kerjasama dengan baik, maka hasil pembelajaran pendidikan agama Islam akan jauh dari yang diharapkan.

Muhaimin mengungkapkan setidaknya ada empat manfaat yang bisa diperoleh dengan terjalinnya hubungan baik dan kerjasama (pembelajaran di luar kelas) antara ketiga elemen pendidikan di atas. *Pertama*, masalah kenakalan remaja yang saat ini sedang melanda di masyarakat dan bahkan di dunia pendidikan, Insya Allah akan dapat dicegah atau diatasi. *Kedua*, pendidikan agama Islam yang jam pelajarannya relatif terbatas dapat ditambah dan dikembangkan. *Ketiga*, meningkatnya kesadaran siswa kan rasa kebutuhan terhadap pembinaan keagamaan dan rasa memiliki terhadap kegiatan keagamaan yang tumbuh dilingkungan masyarakat. *Keempat*, membuka lapangan kerja bagi lulusan sarjana agama Islam.⁴

³ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hal, 46.

⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 305.

Penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam di luar kelas merupakan tanggung jawab seluruh umat Islam, sebagaimana yang telah disampaikan Muhammad Zein kepada umat Islam di Indonesia agar turut serta dalam menyelenggarakan atau menguatkan lembaga-lembaga pendidikan agama Islam yang ada.⁵ Sehingga penelitian mengenai penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas penting untuk dilaksanakan. Dalam hal ini, perlu adanya lokasi penelitian yang telah menerapkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas dengan baik, seperti SMP Insan Cendekia Turi Sleman.

SMP Insan Cendekia Turi merupakan sebuah sekolah yang terletak di Dusun Turi, Desa Donokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah milik Yayasan Ndende Krisnawan yang dipimpin langsung oleh Supriyoko, seorang guru besar dan direktur pascasarjana Universitas Tamansiswa Yogyakarta. Adapun alasan pengambilan sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis pesantren (SBP), namun tidak menambah jam pelajaran agama Islam di dalam kelasnya. Keputusan sekolah untuk tidak menambah jam pelajaran agama Islam di dalam tentunya menjadikan anak mendapatkan pelajaran agama Islam dengan sangat terbatas di dalam kelasnya. Padahal sekolah ini merupakan sekolah berbasis pesantren dengan jargonnya “Unggul dan Islami” yang menjadikannya beban moral untuk bisa lebih mencetak lulusan yang

⁵ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group, 1995), hal. xi

berakhlak mulia. Selain itu, sekolah ini merupakan sekolah yang paling kuat dalam menjalin kerjasama dengan pondok pesantren di lingkungan sekitarnya. Setidaknya ada enam pondok pesantren yang sudah menjalin hubungan kerjasama dengan sekolah ini.⁶

Sekolah SMP Insan Cendekia dalam hubungan kerjasama ini tidak hanya menawarkan fasilitas pendidikannya saja, namun juga biaya pendidikan bagi para santri yang masuk ke sekolah ini. Peneliti dalam hal ini melihat bahwasannya ada upaya-upaya penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan terjalinnya hubungan simbiosis mutualisme dengan pondok pesantren. Selain itu, sekolah ini juga memberika ekstra pelajaran agama Islam dengan berbagai macam model, mulai dari baca tulis al-quran, hafalan juz 30 sebagai syarat kelulusan, persiapan musabaqoh tilawatil quran (MTQ), dan persiapan ujian sekolah untuk mata pelajaran agama. Peneliti menganggap sekolah ini layak untuk diteliti karena sekolah masih dalam kategori *second class* atau sekolah pilihan kedua bagi masyarakat. Sehingga input yang masuk ke sekolah ini bukanlah *input* yang berkualitas dan memerlukan perjuangan keras dalam menjadikan *output* yang berkualitas. Peneliti menganggap proses yang berjalan di sekolah baik dan pembentukan akhlak mulia menjadi tujuan pokok di sekolah ini. Meskipun inputnya kurang bagus, tapi apabila diproses dengan baik, maka akan menghasilkan output yang berkualitas.⁷

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti memutuskan untuk

⁶ Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SMP Insan Cendekia Turi pada tanggal 15 Februari 2016.

⁷ *Ibid.*,

mengambil judul penelitian Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Luar Kelas (Studi Kasus di SMP Insan Cendekia Turi Sleman).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas yang diterapkan SMP Insan Cendekia Turi Sleman?
2. Bagaimana model penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas yang diterapkan SMP Insan Cendekia Turi Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui faktor penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas yang diterapkan SMP Insan Cendekia Turi Sleman.
- b. Untuk mengetahui model penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas yang diterapkan SMP Insan Cendekia Turi Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam kajian PAI terkait dengan penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas.
- b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang dapat berguna bagi sekolah dan tenaga pendidik maupun kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber acuan yang relevan bagi peneliti-peneliti di masa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian terhadap hasil penelitian atau karya ilmiah lain sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sejauh yang ditelusuri penulis, beberapa penelitian yang relevan dengan tema kajian penulis adalah sebagai berikut:

Ahmad Syafi'i, *Penguatan Pendidikan Islam Bagi Muslim Minoritas di Lingkungan Non Muslim (Studi Kasus di Sengkan Condongcatur Depok Sleman)*, 2015. Hasil daripada penelitian adalah terdapat tiga jenis pola penguatan pendidikan Islam di Sengkan, yakni melalui kegiatan keagamaan yang diselenggarakan mingguan (TPA anak-

anak dan dewasa), selapanan (pengajian minggu pahing, malam jumat pon, dan malam jumat pahing), dan tahunan (menyesuaikan PHBI dalam kalender).⁸ Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penguatan pendidikan Islam, meskipun peneliti lebih mengkhususkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu penelitian sama-sama berada di luar kelas sehingga penelitian ini sedikit membantu penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya sudah sangat jelas terlihat pada fokus masalahnya.

Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Semesta Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*, 2011. Hasil daripada penelitian ini adalah guru PAI sebagai manajer mata pelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah mampu untuk mengelola perencanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran dengan baik agar dapat meningkatkan motivasi belajar PAI. Akan tetapi, pada kenyataannya pengelolaan kelas yang terjadi di sekolah tersebut masih di dominasi dengan formasi tradisional sehingga kurang bervariasi dan terkesan membosankan bagi peserta didik.⁹ Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada pengelolaan Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, berbeda dalam fokus masalahnya dimana peneliti lebih menekankan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas.

⁸ Ahmad Syafi'i, *Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Muslim Minoritas di Lingkungan Non-Muslim*, Tesis, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal. vii.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Semesta Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*, Tesis, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2011), hal. 175.

Sugianto, *Pembinaan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Ngemplak Sleman*, 2010. Hasil daripada penelitian ini adalah banyaknya program sekolah dalam hal keagamaan; seperti tahfidz quran, tilawah, pendalaman hadis, pembiasaan shalat jamaah dhuha dan shalat jamaah dhuhur. Pembinaan ini terbilang efektif dan meningkatkan semangat belajar siswa.¹⁰ Pembinaan keagamaan yang dilakukan dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Akan tetapi pada tataran fokus masalahnya sudah jelas berbeda. Penelitian yang akan dilakukan fokus pada pembelajaran di luar kelas yang memungkinkan dapat menunjang pembelajaran di dalam kelas. Sehingga waktu pelajaran agama Islam yang hanya 3 jam dalam seminggu tidak akan menjadikan peserta didik kekurangan pemahaman agama.

Maisyannah, *Strategi Pendidikan Agama Islam di Lapas Kutoarjo (Studi Kasus Remaja di Lapas Anak Kutoarjo Jawa Tengah)*, 2014. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa guru PAI dalam mengajarkan materi, strategi pembelajarannya masih monoton. Hal tersebut dikarenakan guru PAI belum memenuhi kualifikasi akademik dan kualifikasi profesional, keterbatasan sarana dan prasarana, serta dari pribadi peserta didik di Lapas sendiri yang memang spesial. Spesial disini dikarenakan mereka berbeda dengan anak-anak yang hidup di lingkungan normal.¹¹ Terdapat kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada strategi Pendidikan

¹⁰ Sugianto, *Pembinaan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Ngemplak Sleman*, Tesis, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2010), hal. vi

¹¹ Maisyannah, *Strategi Pendidikan Agama Islam di Lapas Kutoarjo (Studi Kasus Remaja di Lapas Anak Kutoarjo Jawa Tengah)*, Tesis, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. ix.

Agama Islam dan model pembelajarannya di luar kelas formal. Akan tetapi fokus penelitiannya berbeda. Penelitian ini berada dalam posisi untuk memperkaya khasanah keilmuan Pendidikan Agama Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian & Pendekatan Penelitian

Penelitian termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*), merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Jenis penelitian lapangan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹² Metode ini dipakai dalam upaya memahami dan memberikan analisis mengenai penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Insan Cendekia Turi Sleman.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi pendidikan. Pendekatan sosiologi pendidikan

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

adalah pendekatan untuk menganalisa perubahan lembaga-lembaga pendidikan dalam hubungannya dengan perkembangan manusia, dan dibatasi oleh pengaruh-pengaruh dari lembaga pendidikan yang menentukan kepribadian sosial dari tiap-tiap individu.¹³

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian di sini adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.¹⁴ Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Insan Cendekia Turi Sleman
- b. Wakil Kepala Sekolah SMP Insan Cendekia Turi Sleman
- c. Guru Agama Islam SMP Insan Cendekia Turi Sleman
- d. Para Pengasuh Pondok Pesantren relasi SMP Insan Cendekia
- e. Siswa-siswi SMP Insan Cendekia Turi Sleman
- f. Wali murid SMP Insan Cendekia Turi Sleman

Teknik *sampling* dalam penelitian kualitatif ini menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Selanjutnya, untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian, teknik *purposive sampling* dikembangkan dengan *snowball sampling*, yaitu penentuan sampel yang semula jumlahnya kecil, kemudian sampel disuruh untuk memilih rekan-

¹³ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 7.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 188.

rekannya untuk dijadikan sampel.¹⁵ Adapun obyek penelitiannya adalah SMP Insan Cendekia Turi Sleman yang dibatasinya pada tahun ajaran 2015/2016.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, serta mencari bukti terhadap suatu fenomena dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena. Observasi dilakukan dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.¹⁶

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁷ Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Insan Cendekia Turi Sleman.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hal. 85.

¹⁶ Imam Suprayogo & Tobrani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 167.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 272.

b. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu proses percakapan antara dua orang atau lebih di mana pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.¹⁸

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*instructured interview*) atau disebut juga dengan wawancara mendalam¹⁹, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁰

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata *dokumen*, berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²¹ Pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen arsip milik sekolah yang tersimpan.

¹⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal. 130.

¹⁹ Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hal. 173.

²⁰ *Ibid.*, hal. 233.

²¹ *Ibid.*, hal. 201.

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum menganalisis data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²² Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.²³ Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode, adalah menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan sebelum dan setelah data selesai dikumpulkan. Data diolah sedemikian rupa hingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat menjawab persoalan-persoalan yang dibahas dalam penelitian. Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu menentukan dan menafsirkan data yang ada sehingga data yang diperoleh dapat menjadi berarti. Bila data tidak diolah secara sistematis, maka data tersebut belum memiliki arti. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk

²² *Ibid.*, hal. 330.

²³ Cohen L and Manion, *Research Methods In Education*, (London: Routledge, 1994), hal. 34.

menguji keabsahan data. Teknik triangulasi adalah cara mengecek data dengan mengambilnya dari berbagai sumber dan metode. Data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dianalisis berdasarkan fokus penelitian. Lalu data yang telah dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan yang sama dari beberapa sumber tersebut. Hasil ini akan lebih menguatkan data mengenai penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Insan Cendekia Turi Sleman.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mempermudah dalam memahami isi tesis ini dan untuk mengetahui hubungan antar bagian-bagiannya. Maka penulis membuat sistematika tesis ini sebagai berikut.

Tesis ini terdiri dari lima Bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab dan merupakan rangkaian utuh yang sistematis.

Bab I : merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : merupakan landasan teori yang menjadi pisau analisis dalam penelitian ini yang meliputi teori tentang pembelajaran di luar kelas, pendidikan agama Islam, bentuk penguatan pembelajaran, sekolah dan pondok pesantren.

Bab III : merupakan penyajian tentang gambaran umum SMP Insan Cendekia Turi Sleman. Bab ini meliputi sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasinya, sarana dan prasarananya, tenaga pendidik dan kependidikan, prestasi sekolah dan jumlah siswa-siswinya.

Bab III : Pembahasan utama dalam bab ini adalah untuk menjawab rumusan masalah pada bab I. Bab ini menguraikan tentang langkah-langkah yang ditempuh oleh SMP Insan Cendekia Turi Sleman dalam menguatkan pembelajaran pendidikan Islam serta memberikan deskripsi dan analisis tentang faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab IV: Pada bab ini merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Faktor yang mempengaruhi penguatan pendidikan agama Islam di SMP Insan Cendekia adalah faktor pendidik, peserta didik dan proses pembelajaran. Pendidik yang menguatkan dalam pembelajaran PAI di luar kelas SMP Insan Cendekia Turi tidak hanya dari guru mata pelajaran PAI saja, melainkan didukung oleh guru mata pelajaran lain yang memiliki kemampuan agama. Penguatan peserta didik dibuktikan dengan semangatnya sekolah dalam mendukung dan memberi beasiswa bagi para siswa yang bersedia tinggal di pesantren sekitar. Penguatan proses pembelajaran dibuktikan dengan banyaknya program keagamaan di sekolah tersebut dan integrasi sekolah dengan pesantren sekitar. Sedangkan untuk faktor lingkungan pembelajaran belum sepenuhnya terbentuk. Hal ini dikarenakan program penguatan di luar kelas ini belum lama dijalankan. Lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan harapan sekolah belum bisa tercapai saat ini, akan tetapi sekolah dalam hal ini sangat optimis mengingat semakin meningkatnya minat siswa untuk memasuki sekolah melalui jalur pondok pesantren.

Model penguatan pembelajaran PAI di sekolah SMP Insan Cendekia Turi adalah model kokurikuler yang berbentuk pondok pesantren. Model ini diterapkan dengan pendekatan sistem dimana sekolah

menaganalisis dari empat unsur pokok, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi dan metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran model pondok pesantren memberikan penguatan pada empat unsur pokok di atas. Hal ini dikarenakan pondok pesantren menerapkan pembelajaran agama secara komprehensif. Secara langsung, kuantitas jam belajar agama di sekolah yang sangat sedikit juga teratasi. Peserta didik yang melalui jalur pesantren lebih bervariasi dan memungkinkan mendapatkan input siswa yang kecerdasannya diatas rata-rata. Evaluasi pembelajaran model pondok pesantren meskipun tidak tertulis, akan tetapi lebih bisa menilai aspek afektif peserta didik. Secara keseluruhan, peneliti melihat adanya perbaikan kualitas atau penguatan pembelajaran di SMP Insan Cendekia Turi Sleman. Sehingga model penguatan pembelajaran semacam ini sejalan dengan semangat pendidikan Indonesia untuk menciptakan sekolah berbasis pendidikan karakter yang sedang diuji coba di beberapa sekolah saja.

B. Saran

Sebaiknya sekolah melakukan evaluasi untuk masing-masing program penguatan pembelajaran PAI secara berkala, agar PAI mampu menjadi unggulan di SMP Insan Cendekia Turi sebagaimana jargonnya “unggul dan islami”. Model pesantren yang berbeda-beda karakternya sudah tidak bisa dihindarkan lagi. Hal ini menuntut sekolah untuk bisa mendorong pondok pesantren yang kurang dalam memberikan muatan

materi kepada peserta didik. Selain itu, penting juga bagi sekolah untuk memprogram evaluasi pembelajaran tertulis untuk program yang dijalani peserta didik selama berada di pondok pesantren. Peneliti berkeyakinan model pembelajaran ini dapat menjadi lompatan bagi SMP Insan Cendekia untuk menjadi sekolah favorit di Kecamatan Turi ataupun ditingkat yang lebih tinggi.

C. Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Al-Fandi, Haryanto, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Basuki, Sulisty, *Metode Penelitian*, Jakarta: Penaku, 2010.
- Cohen L and Manion, *Research Methods In Education*, London: Routledge, 1994.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- De Porter, Bobbi, *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2000.
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Depag RI, 2003.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES. 1994.
- Djaafar, Tengku Zahara, *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*, Jakarta: Universitas Negeri Padang, 2001.
- Haedar, HM. Amin, dkk., *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Imam Suprayogo & Tobrani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ladjud, Hafni, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Lie A, *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo, 2002.

- Madjid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maisyannah, *Strategi Pendidikan Agama Islam di Lapas Kutoarjo (Studi Kasus Remaja di Lapas Anak Kutoarjo Jawa Tengah)*, Tesis, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kaliaga, 2014.
- Mashudi, Khamid, dkk, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nitko, A. J., *Educational Assessment of Students*, New Jersey: Englewood Cliffs, 1996.
- Nurhadi, dkk., *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2004.
- Ridha, Muhammad Jawwad, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis Filosofis*, penerjemah: Mahmud Arif, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan*, penerjemah: Tri Wibisono BS., Jakarta: Prenada Media, 2007.
- Sax, G., *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*, Belmont California: Wads Worth Pub.Co., 1980
- Silberman, M., *Active Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2001.

- Sugianto, *Pembinaan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Ngemplak Sleman, Tesis*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Suharyanta, dkk, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Syafi'i, Ahmad, *Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Muslim Minoritas di Lingkungan Non-Muslim, Tesis*, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf, *Crisis Muslim Education*, Terj. Rahmani Astuti, Krisis pendidikan Islam, Bandung: Risalah, 1986.
- Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Semesta Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, Tesis*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Zein, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group, 1995.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar sekolah tampak dari depan



Plang sekolah



Kegiatan BTAQ



Motivasi Memasuki Pesantren Sekolah



Pengajian Keliling



Hasil Pelatihan MTQ

PANDUAN OBSERVASI

Ponpes : Ar-Raudhah

No	Nama Perangkat	Ada	Tidak
1	Pengasuh/ Kyai	V	
2	Peserta didik/santri	V	
3	Pengajian (Jadwal)	V	
4	Asrama	V	
5	Tempat Ibadah/Masjid	V	
6	Pembelajaran Kitab Fikih	V	
7	Pembelajaran Kitab Akidah	V	
8	Pembelajaran Kitab Al-Quran	V	
9	Pembelajaran Kitab Tarikh		V
10	Pembelajaran Kitab Hadis		V
11	Pembelajaran Kitab Bahasa Arab		V
12	Pembelajaran Kitab Akhlak	V	

PANDUAN OBSERVASI

Ponpes : Baitun Najah

No	Nama Perangkat	Ada	Tidak
1	Pengasuh/ Kyai	V	
2	Peserta didik/santri	V	
3	Pengajian (Jadwal)	V	
4	Asrama	V	
5	Tempat Ibadah/Masjid	V	
6	Pembelajaran Kitab Fikih	V	
7	Pembelajaran Kitab Akidah	V	
8	Pembelajaran Kitab Al-Quran	V	
9	Pembelajaran Kitab Tarikh		V
10	Pembelajaran Kitab Hadis	V	
11	Pembelajaran Kitab Bahasa Arab	V	
12	Pembelajaran Kitab Akhlak	V	

PANDUAN OBSERVASI

Ponpes : Asy-Syafiiyah

No	Nama Perangkat	Ada	Tidak
1	Pengasuh/ Kyai	V	
2	Peserta didik/santri	V	
3	Pengajian (Jadwal)	V	
4	Asrama	V	
5	Tempat Ibadah/Masjid	V	
6	Pembelajaran Kitab Fikih	V	
7	Pembelajaran Kitab Akidah	V	
8	Pembelajaran Kitab Al-Quran	V	
9	Pembelajaran Kitab Tarikh		V
10	Pembelajaran Kitab Hadis	V	
11	Pembelajaran Kitab Bahasa Arab		V
12	Pembelajaran Kitab Akhlak	V	

PANDUAN OBSERVASI

Ponpes : Nurul Islam

No	Nama Perangkat	Ada	Tidak
1	Pengasuh/ Kyai	V	
2	Peserta didik/santri	V	
3	Pengajian (Jadwal)	V	
4	Asrama	V	
5	Tempat Ibadah/Masjid	V	
6	Pembelajaran Kitab Fikih	V	
7	Pembelajaran Kitab Akidah	V	
8	Pembelajaran Kitab Al-Quran	V	
9	Pembelajaran Kitab Tarikh		V
10	Pembelajaran Kitab Hadis	V	
11	Pembelajaran Kitab Bahasa Arab		V
12	Pembelajaran Kitab Akhlak	V	

PANDUAN OBSERVASI

Ponpes : Daarul Mukmin

No	Nama Perangkat	Ada	Tidak
1	Pengasuh/ Kyai	V	
2	Peserta didik/santri	V	
3	Pengajian (Jadwal)	V	
4	Asrama		V
5	Tempat Ibadah/Masjid		V
6	Pembelajaran Kitab Fikih		V
7	Pembelajaran Kitab Akidah		V
8	Pembelajaran Kitab Al-Quran	V	
9	Pembelajaran Kitab Tarikh		V
10	Pembelajaran Kitab Hadis		V
11	Pembelajaran Kitab Bahasa Arab		V
12	Pembelajaran Kitab Akhlak		V

PANDUAN OBSERVASI

Ponpes : Ar-Rozzaq

No	Nama Perangkat	Ada	Tidak
1	Pengasuh/ Kyai	V	
2	Peserta didik/santri	V	
3	Pengajian (Jadwal)	V	
4	Asrama	V	
5	Tempat Ibadah/Masjid	V	
6	Pembelajaran Kitab Fikih		V
7	Pembelajaran Kitab Akidah		V
8	Pembelajaran Kitab Al-Quran	V	
9	Pembelajaran Kitab Tarikh		V
10	Pembelajaran Kitab Hadis		V
11	Pembelajaran Kitab Bahasa Arab		V
12	Pembelajaran Kitab Akhlak		V

PANDUAN OBSERVASI

Ponpes : Daarus Selamat

No	Nama Perangkat	Ada	Tidak
1	Pengasuh/ Kyai	V	
2	Peserta didik/santri	V	
3	Pengajian (Jadwal)	V	
4	Asrama	V	
5	Tempat Ibadah/Masjid		V
6	Pembelajaran Kitab Fikih	V	
7	Pembelajaran Kitab Akidah		V
8	Pembelajaran Kitab Al-Quran	V	
9	Pembelajaran Kitab Tarikh	V	
10	Pembelajaran Kitab Hadis		V
11	Pembelajaran Kitab Bahasa Arab		V
12	Pembelajaran Kitab Akhlak	V	

CATATAN HASIL WAWANCARA

A: Penguatan terhadap pendidik dalam bentuk kesempatan kuliah ya bu? Bagaimana jika jadwalnya berbenturan, apa diijinkan tidak mengajar?

B: “Pasti saya iijinkan, saya itu sangat senang apabila mempunyai guru yang masih semangat melanjutkan studinya. Bagaimanapun kan studinya itu akan sangat bermanfaat bagi sekolahan juga”.¹

B: Perhatian lain juga masih ada mas. saya sangat memperhatikan kesejahteraan guru-guru saya mas, terutama guru PAI. Beliau kan jarang mendapatkan proyek atau tambahan lainnya yang berkaitan dengan mata pelajarannya. Sehingga dalam setiap acara, saya selalu memasukkannya dalam kepanitiaan dan saya minta memimpin doa setiap akhir acara. Dengan begitu kan beliau bisa mendapatkan tambahan. Selain itu juga, kalau saya sedang panen di kampung, saya bawaan beras untuk membantu beliau dan beberapa santri yang ada di pondok Ar-Raudhah karena kalau hari minggu mereka tidak dapat jatah makan.

B: kami memberikan bekal pelatihan juga bagi para guru-guru kami. Hampir disetiap pertengahan atau akhir semester kami adakan workshop, pelatihan atau kadang motivasi untuk mengecas semangat mereka mas”. Yang lain masih ada juga mas. Yang lucu ini, Sebenarnya ketika ada lomba seperti pospeda Sleman itu, ya urusannya pondok mas. Tapi kan, karena itu juga anak-anak kami dan guru kami juga, maka ya kami bantu semampu kami.

A: Guru agama disini sendiri ya bu? Bagaimana dengan pembelajaran BTAQ nya?

B: “Tugas membina dan mengawasi anak-anak merupakan tanggung jawab setiap guru mas. Terkait dengan kegiatan BTAQ, kami tugaskan beberapa guru yaitu: Bu Desi, Bu Puji, Pak Tri dan Bu Rina. untuk membantu pak rudi dalam mengajar BTAQ. Meskipun pembiasaan tadarus al-Quran setiap hari sudah kita terapkan, tapi alangkah baiknya kalau BTAQ ini juga kita maksimalkan, harapan kami setiap anak yang lulus dari sini minimal hafal al-Quran satu juz”.²

A: Bagaimana dik rasanya belajar BTAQ?

¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Insan Cendekia Turi pada tanggal 4 April 2016 jam 10.00 WIB.

² Ibid.,

C: “saya merasa sangat senang ketika belajar baca al-Quran dan juga bisa mengajarkannya, mengajar teman sendiri mas, rasanya senang pokoknya”.³

A: Semangat sekali ikut latihan MTQ dik???

D: iya donk mas... saya sangat bersyukur bisa masuk dan terpilih untuk ikut MSQ, semoga dalam lomba tahun ini bisa mengharumkan sekolah SMP Insan Cendekia”.⁴

E: saya juga alhamdulillah terpilih kembali untuk mewakili CCA, setelah ada beberapa anak-anak baru yang ikut seleksi, semoga tahun ini bisa kembali juara 1”.⁵

A: Apa sih bu yang ibu harapkan dari kerjasama dengan pesantren?

B: “Sekolah sangat berharap banyak pada kerjasama dengan pesantren sekitar. Karena bagaimanapun sekolah merasa terbantu dalam hal pendidikan agama terutama penanaman akhlak peserta didik. Daripada kita menambah jam, lebih baik kita titipkan ke pesantren”.⁶

A: penanganan pembelajaran PAI diluar kelas yang sebanyak ini bagaimana cara menanganinya pak?

F: “Kegiatan PAI yang diluar kelas tentunya saya tidak mampu kalau sendiri. Disini, saya dibantu oleh beberapa guru mapel lain, wali kelas dan orang luar yang berkompeten di bidangnya.”⁷

A: kendalanya apa sih bu kalau ngurus anak-anak yang dipesantren?

G: “Anak-anak yang tinggal di pesantren itu lebih takut dengan peraturan pesantren dibandingkan dengan peraturan sekolah. Beberapa kali di ingatkan untuk tidak melanggar dan dihukum tapi tidak kunjung jera. Diberi hukuman yang menurut sekolah paling berat ya mas, seperti ngosek WC, eehhh.... ternyata di pondok dia sudah biasa dengan yang namanya bersih-bersih WC”.⁸

³ Hasil wawancara dengan siswi SMP Insan Cendekia berinisial RK pada tanggal 5 april 2016, jam 10.00 WIB.

⁴ Hasil wawancara dengan siswi SMP Insan Cendekia berinisial FN pada tanggal 5 April 2016, jam 10.00 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan siswa SMP Insan Cendekia berinisial AA pada tanggal 5 April 2016, jam 10.00 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Insan Cendekia pada tanggal 4 April 2016, pada jam 10.00 WIB.

⁷ Hasil wawancara dengan guru agama SMP Insan Cendekia, pada tanggal 2 Mei 2016, pada jam 08.00 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMP Insan Cendekia, pada tanggal 2 Mei 2016, jam 09.00 WIB.

A: Boleh ceritakan sedikit mas tentang njenengan dan pesantren ini?

H: Pesantren ini yang mimpin Prof. Supriyoko mas, direktur pascasarjana Universitas Tamansiswa Yogyakarta. Saya disini cuma bantu-bantu saja mas. Kebetulan saya kan jadi murid beliau di pascasarjana dulu. Pembelajaran disini memakai kitab-kitab salaf, namun penyampaianya tidak seperti pondok salaf. Kitab-kitab yang disampaikan belum banyak karena kita masih kekurangan tenaga pengajar. Kitabnya baru meliputi kitab mabadiul fikih, ta'lim muta'lim, hidayat ussibyan, tahsirul kholaq, taqrib dan baca al-Quran itu sendiri. Dulu pak priyoko seminggu sekali pasti kesini mas. Sekarang ini Pak priyoko jarang kesini mas, mungkin beliau sibuk dengan kegiatannya atau karena rumahnya cukup jauh. Beliau kan sekarang rumahnya di Celeban. Seminggu sekali kesini saja belum pasti. Sehingga kami banyak komunikasinya dengan via sms atau telpon. Kalau masalah mendadak dan butuh penanganan cepat, saya spekulasi saja. Anak-anak disini ya jadi lebih dekat dengan saya dibandingkan dengan pak priyoko⁹

A: boleh ceritakan sedikit mas tentang pondok pesantren baitun najah?

I: Pondok pesantren kami ini masih baru mas, baru mau jalan dua tahun ini. Tahun pertama kami cuma dapat 4 santri. Tahun ini kami dapat tambahan 30 anak, mulai dari tingkat SD sampai SMK, bahkan ada yang salaf murni, jadi ndak sama sekolah. Yang sekolah di SMP Insan Cendekia ada 18 anak itu. Pondok baru seperti ini masih gonjang-ganjing mas. Mohon doanya agar bisa istiqomah ya mas. Untungnya saja, saudaranya istrinya saya dari Tegalrejo Magelang banyak yang bersedia membantu mengajar di pondok kami, jadi kami bisa memiliki 12 ustadz.¹⁰

A: Mriki ngaose kathah njih yai???

J: Sakjane ngajine ki yo ra okeh banget mas. Amergo santri karo sekolah dadi yo entek wektune nggo sekolah. Kitab-kitab sing dipelajari neng Baitun Najah ki yo ming kitab-kitab dasar. Koyo moco al-Quran, hadis arbain nawawi, ta'lim muta'lim, syifaul jinan, mabadiul fikih, ghorib, hidayat ussibyan, akhlaqul banin, akhlaqul banat, jurumiyah, riyadhussolihin, bidayatul hidayah, risalatul mahid, dan akhlak bisirrin. Le ngajarke yo ora koyo salaf murni, ming kon ngabsahi terus. Tapi neng kene yo ono kitab sing orasah ndadak di absahi. Yo kabeh teko dilakoni to mas, mugo-mugo wae iso nggo sangu bocah sukses dunyo akherat. Jenenge sukses dunyo akherat iku larang regane mas. Wong nek

⁹ Hasil wawancara dengan ustad pondok pesantren ar-Raudhah pada tanggal 05 April 2016, jam 11.00 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan pendiri pondok pesantren Baitun Najah, pada tanggal 02 Mei 2016, jam 18.00 WIB.

pengen sukses ing jaman saiki iku kudu sekolah ben ora ketinggalan jaman, ngaji ben ora ilang imane, lan tirakat supoyo resik atine. Yen ing pondok kene mas sering disingkat “SeNgaT” sekolah, ngaji lan tirakat.¹¹

A: priapun yai dengan sejarah Islam, nopo njih tidak banyak pondok yang mengkaji sejarah islam secara khusus ?

J: “Sejarah Islam memang tidak kami kaji secara khusus, paling banter hanya kami gunakan sebagai selingan cerita dalam setiap pembelajaran. Kalau santri diajarkan sejarah terlalu lama, banyak yang ngantuk dan jadi tidak menarik. Pokok pelajaran bagi kami adalah akidah dan fikih, sedangkan akhlak itu lebih banyak kita terapkan sebagai teladan atau contoh nyata”.¹²

A: Saya kok merasa ada kemajemukan paham njih disini mas?

K: Keluarga kami memang diberikan keleluasaan untuk memasuki ormas yang berbeda-beda. Anak pertama di NU Turi dan suaminya jadi kabid dakwah. Saya sendiri di salafi jihadi. Yang ketiga di Muhammadiyah dan jadi sekretaris majelis tarjih sleman. Yang keempat baru belajar di ma’had ali UMY. Yang keempat ini belum tahu ini, mungkin mau ngapalin Quran di ponpesnya Jamaah Tabligh biar semakin berwarna. Dengan kita berbeda seperti ini secara otomatis santri itu jadi toleran. Ustadku ja ada yang NU, salafi jihadi, Muhammadiyah, salafi irhabi, dan nantinya Jamaah Tabligh, mungkin santri akan bilang seperti itu nantinya. Berbeda-beda seperti ini memang rawan menimbulkan perpecahan. Untuk mengantisipasi itu kami tetap menghargai kakak pertama sebagai putra tertua dan kita tidak boleh saling menyesatkan, itu saja insyaallah keluarga kami akan tetap terjaga kekompakannya dan harmonis.¹³

A: ngaose benten kalihan model pondok modern njih???

L: “ngaji kok ming dijelaske wae, santrine do ngantuk mas. Ditambah koyo-koyo ora podo mudeng. Dadi yo nek ning kene tak kon ngapalke wae ben do minimal hapal. Mudeng opo orane terserah sing Kuoso”. Ngaji ning kene ki yo ngaji kitab-kitab salaf. Santri jaman saiki kui ojo nganti ninggalke tradisi salafus sholeh. Ora bakal berhasil ilmune.

¹¹ Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Baitun Najah, pada tanggal 04 Mei 2016, jam 10.00 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Baitun Najah, pada tanggal 18 Mei 2016 jam 17.00 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan putra kedua dari keluarga pendiri pondok pesantren Baitun Najah pada tanggal 05 Mei 2016 pada jam 19.00 WIB.

Pelajaran agama ning sekolahan thok yo ra cukup. Kudu dikuati le ngaji kitab salaf. Carane yo kui mau, kudu gelem ngapalke, ben ora gampang lali.¹⁴

A: ngapunten yai... badhe tanglet model pembelajaran ting pondok mriki?

M: Mohon maaf mas sebelumnya, mungkin pondok pesantren kami ini sudah tidak layak diteliti. Lha wong santri saya saja tinggal lima dan satu santri yang masih di SMP Insan Cendekia. Saya memang belum sanggup membuka pendaftaran atau menerima santri baru seiring dengan menurunnya kesehatan saya ini. Selain itu juga, saya sendirian mas sekarang ini, maksudnya nggak ada yang bisa diajak berjuang gitu lho. Jadi ya untuk sementara vakum dulu lah. Saya fokus sama kesehatan saya dulu. Doanya mas agar saya cepat diberi kesembuhan. Tapi kalau njenengan pengen tahu ya saya ceritakan sedikit tentang pembelajaran di pondok pesantren kami. Pondok kami cara belajarnya tidak berbeda jauh dengan pesantrennya mas Imam. Njenengan sudah meneliti disana kan. Akan tetapi disini lebih fokus pada hafalan Qurannya. Santri sedikit demi sedikit saya tlateni untuk menghafal al-Quran. Bagaimanapun kalau bisa hafal al-Quran itu barokahnya besar mas. Ini baru hafal saja lho ya, apalagi kalau sampai bisa memahami isi kandungannya. Wah luar biasa sekali. Dan saya yakin mas, dengan kita menghafal al-Quran itu akan membuat otak kita semakin cerdas. Jadi ya sangat bermanfaat yang namanya menghafal al-Quran itu.¹⁵

A: model pembelajaran ting pesantren mriki pripun pak?

N: Ngurus pesantren rasah muluk-muluk. Cukup “Faham dan Aplikasi”. Rasah kudu ngapalke, ngko umure mah entek nggo ngapalke. Neng kene kui mas, ngajine pokok cukup nggo sangu urip. Selanjutnya yo praktek lan diajari ketrampilan wae. Bocah nganti lulus kok ra nduwe ketrampilan mah ming plonga-plongo thok.¹⁶

A: model pembelajaran ting pesantren niki pripun pak?

O: “maaf mas, sebenarnya saya ini ndak pantes jadi pengasuh. Akan tetapi, mau bagaimana lagi. Tidak ada yang lain. Dulu sebelum saya ada pengasuhnya, tapi terus pergi karena ndak betah. Saya harus bagaimana coba?. Saya ngajar ngaji memang nggak bisa. Saya

¹⁴ Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Asy-Syafi'iyah, pada tanggal 04 Mei 2016, jam 14.00 WIB.

¹⁵ Ibid.,

¹⁶ Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren ar-Rozzaq pada tanggal 08 Mei 2016, jam 08.00 WIB.

minta ustad, awal mula diberi ustad, akan tetapi sekarang berhenti karena suatu hal. oleh karena itu, saya hanya bisa mengurus anak-anak semampu saya saja”.¹⁷

A: dakwah di pesantren ini sepertinya berat pak. Bagaimana njenengan mengonsept pendidikannya?

P: Saya sudah niatkan untuk dakwah disini mas. Apapun yang terjadi saya akan tetap bertahan, yang menghalangi akan saya terjang, tidak peduli siapa dan orang mana itu. Disini kan mayoritas non muslim to, pasti tantangannya lebih banyak. Makanya saya pengen mengumpulkan santri sebanyak-banyaknya untuk memberi contoh ke masyarakat tentang bagaimana to masyarakat Islam yang sebenarnya itu. Anak-anak disini saya ajari kitab-kitab fadhilah amal, alquran dan hadis, akhlak, fikih serta kitab-kitab dakwah lainnya.¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Daarul Mukmin pada tanggal 10 Mei 2016 jam 07.00 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Daarus Selamat pada tanggal 16 Mei 2016 jam 16.00 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anji Fathunaja
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 07 Maret 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Pangkat 05/02, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah, 56192.
Alamat di Yogyakarta : Kembangarum XV 02/30, Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta, 55551.
Contact Person : 081 904 122 780
E-mail : neosufistik@gmail.com
Motto Hidup : Hidup untuk Belajar dan Belajar untuk Hidup
(Aku Hidup untuk Siap Menang dan Aku Belajar untuk Siap Kalah, Saat Aku Menang Aku tetap Belajar dan Saat Aku Kalah Aku tetap Hidup)

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI Yakti Mangunrejo (Lulus Tahun 2004)
2. SMP/Mts : MTs Yaspi Pakis (Lulus Tahun 2007)
3. SMA/MA : SMA Insan Cendekia Turi (Lulus Tahun 2010)
4. PT : Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Lulus Tahun 2013)

Nama Orang Tua

1. Ayah : Miftahurohman
2. Ibu : Asriyah

Pekerjaan Orang Tua : Pedagang

Tempat Tinggal : Pangkat 05/02, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah, 56192.

Riwayat Organisasi :
1. Guru Agama di SMP Muhammadiyah Pakem
2. Pendidik Agama di PA Darus Selamat Sinar Melati 26
3. Koordinator Bidang Riset Sumber Daya Lembaga Pengembangan Sumber Daya Insani (LaPSI) Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar

Muhammadiyah tahun 2013.

4. Tim 10 DPP Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2012.
5. Ketua Bidang Pendidikan Dasar Generasi Baru Indonesia (Gen-BI) UIN Sunan Kalijaga tahun 2012.
6. Staf Bidang Intelektual Kelompok Studi Ilmu Pendidikan (KSiP) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013.
7. Redaktur Lembaga Pers Mahasiswa Paradigma Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013.
8. Staf Bidang Intelektual IMM Komsat Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2013.

Karya Ilmiah : 1. Formulasi Strategis Pengembangan Pendidikan *Entrepreneurship* Menuju Kemandirian Daerah (Membangun Keterpaduan Antara Sekolah, Perusahaan dan Pemerintah Daerah)

2. Dinamika Pengembangan Pendidikan *Entrepreneurship* di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Sketsa Pembelajaran Rasulullah untuk Anak Usia Dini.

Prestasi Ilmiah : 1. Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional Tingkat Provinsi DI Yogyakarta yang diadakan APKASI tahun 2013.

2. Mewakili Yogyakarta dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Nasional yang diadakan APKASI tahun 2013.

3. Nominator Lomba Karya Tulis Internaional yang diadakan oleh PCIM Rusia tahun 2013.

4. Finalis Penelitian Kualitatif DPP Bakat Minat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.